

**HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN DI TELEVISI MENGENAI TINDAKAN
REPRESIF POLISI TERHADAP MASYARAKAT DENGAN SIKAP MAHASISWA
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP POLISI**

**(Studi Deskriptif Hubungan Terpaan Pemberitaan di Televisi Mengenai Tindakan Represif
Polisi Terhadap Masyarakat Dengan Sikap Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya
Terhadap Polisi)**

SKRIPSI



Oleh :

MUJI AGUNG WIBOWO

0843010122

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012**

**HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN DI TELEVISI MENGENAI
TINDAKAN REPRESIF POLISI TERHADAP MASYARAKAT DENGAN
SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
TERHADAP POLISI**

Disusun Oleh :

MUJI AGUNG WIBOWO

NPM : 0843010122

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji
Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 14 Juni 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama :

Dra.Sumardjijati,Msi.
NIP.19620323 199309 2001

Tim Penguji :

1. Ketua

Ir. H. Didiek Trenggono, M.Si
NIP. 1958 1225 199001 1001

2. Sekretaris

Dra.Sumardjijati,Msi.
NIP.19620323 199309 2001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 1964 1225 199309 2001

Mengetahui
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Allah SWT Sang Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN DI TELEVISI MENGENAI TINDAKAN REPRESIF POLISI TERHADAP MASYARAKAT DENGAN SIKAP MAHASISWA SURABAYA TERHADAP POLISI". Tujuan penulis meneliti pemberitaan ini adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa Surabaya pada pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan dalam penelitian, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Penulis Dra. SUMARDJIJATI, Msi. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karunianya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan ujian skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Bapak Samudji , Ibu Ninis Sumanis orang tua ku dan Kakak-kakak kandungku Muji Sri Prastiwi, Muji Juniarko, Bambang Arianto, Adek Dimaz Nararya Dana Diaksa yang telah memberikan dorongan moril dan material.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada terutama Nanik kartikasari, Windi Sukaputri, yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini
- c. Seluruh teman-teman kampus yang bersedia berdiskusi dengan saya dalam menunjang kegiatan perkuliahan terutama Teman-teman dari UPN Televisi dan UKM Musik satya Palapa.
- d. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 07 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 11 |
| 1.5. Pembatasan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori | |
| 2.1.1. Televisi Sebagai Media komunikasi Massa | 13 |
| 2.1.2. Televisi sebagai sarana Jurnalistik | 13 |
| 2.1.3. Berita | 14 |
| 2.1.4. Terpaan Media..... | 17 |
| 2.1.5. Berita Tindakan Represif Rolisi Terhadap Masyarakat | 18 |
| 2.1.6. Peraturan Kapolri Protap (Prosedur Tetap)..... | 22 |
| 2.1.7. Represif | 22 |
| 2.2. Pengertian Mahasiswa..... | 23 |

| | |
|--|----|
| 2.3. Pengertian Masyarakat..... | 24 |
| 2.4. Pengertian Sikap | 25 |
| 2.5. Teori S-O-R..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel..... | 30 |
| 3.1.1. Definisi Operasional | 30 |
| 3.1.2. Pengukuran Variabel..... | 31 |
| 3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel | 33 |
| 3.2.1. Populasi | 33 |
| 3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel | 35 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.4. Metode Analisis Data | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Masalah Tindakan Represif Polisi di Televisi | 41 |
| 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian | 42 |
| 4.2.1 Universitas Bhayangkara | 42 |
| 4.3 Penyajian Data | 43 |
| 4.3.1 Identitas Responden | 43 |
| 4.3.2 Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 43 |
| 4.3.2.1 Frekuensi Tayangan Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 44 |

| | |
|--|----|
| 4.3.2.2 Durasi Tayangan Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 46 |
| 4.3.3 Sikap Mahasiswa Di Surabaya Setelah Menonton Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 50 |
| 4.3.3.1 Aspek Dasar Pengetahuan atau Informasi, keyakinan, Dan Pendapat (Kognitif) | 51 |
| 4.3.3.1.1 Tindakan Represif Polisi Untuk Memulihkan Keadaan Setelah Masyarakat Pengunjuk Rasa Melakukan Penyimpangan | 51 |
| 4.3.3.1.2 Tindakan Represif Polisi Merupakan Upaya Penegakan Hukum Terhadap Masyarakat Pengunjuk Rasa Yang Melakukan Penyimpangan..... | 52 |
| 4.3.3.1.3 Membuat Efek Jera Kepada Masyarakat Pengunjuk Rasa Perlu Ada Tindakan Represif Polisi | 54 |
| 4.3.3.1.4 Represif Polisi Akan Merusak Citra Kepolisian Indonesia. | 55 |
| 4.3.3.2 Aspek Emosional Atau Perasaan Rasa Senang Atau Tidak Senang (Afektif) | 58 |

| | |
|--|----|
| 4.3.3.2.1. Mendukung Cara Polisi Menangani Masyarakat Pengunjuk Rasa Dengan Represif | 58 |
| 4.3.3.2.2. Tindakan Represif Polisi Terhadap Pengunjuk Rasa Merupakan Yang Berlebihan | 60 |
| 4.3.3.2.3. Tindakan Represif Polisi Dilakukan Dalam Menegakkan Disiplin | 61 |
| 4.3.3.2.4. Berita tentang Tindakan Represif Polisi, Apakah Anda Memandang Negatif Citra Polisi | 62 |
| 4.3.3.2.5. Berita Tentang Tindakan Represif Polisi, Apakah Memandang Positif Citra Polisi.... | 64 |
| 4.3.3.3 Aspek Kecenderungan Bertindak (Konatif) | 66 |
| 4.3.3.3.1. Melihat Berbagai Berita Tindakan Represif Polisi Anda Akan Melakukan Aksi Demo..... | 66 |
| 4.3.3.3.2. Melihat Berbagai Berita Tentang Tindakan Represif Polisi, Anda Cenderung Untuk Mengajak Teman Melakukan Aksi Demo..... | 68 |
| 4.3.3.3.3. Tentang Tindakan Represif Polisi, Anda Akan Berhati – Hati Dalam Mengikuti Unjuk Rasa..... | 69 |

| | |
|---|----|
| 4.4 Analisis Data Pengujian Hipotesis | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 77 |
| 5.2 Saran | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Tabel Penolong Perhitungan Rank Spearman | 38 |
| Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi koefisien Korelasi | 39 |
| Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden | 43 |
| Tabel 4.2 Frekuensi Menonton Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan represif polisi terhadap Masyarakat | 45 |
| Tabel 4.3 Durasi menonton tayangan Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 47 |
| Tabel 4.4 Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat | 49 |
| Tabel 4.5 Tindakan Represif Polisi Untuk Memulihkan Keadaan Setelah Masyarakat Pengunjuk Rasa Melakukan Penyimpangan | 51 |
| Tabel 4.6 Tindakan Represif Polisi Merupakan Upaya Penegakan Hukum Terhadap Masyarakat Pengunjuk Rasa Yang Melakukan Penyimpangan | 53 |
| Tabel 4.7 Membuat Efek Jera Kepada Masyarakat Pengunjuk Rasa Perlu Ada Tindakan Represif Polisi | 54 |
| Tabel 4.8 Represif Polisi Akan Merusak Citra Kepolisian Indonesia. | 56 |
| Tabel 4.9 Mendukung Cara Polisi Menangani Masyarakat Pengunjuk Rasa Dengan Represif..... | 58 |
| Tabel 4.10 Tindakan Represif Polisi Terhadap Pengunjuk Rasa Merupakan Yang Berlebihan | 60 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.11 Tindakan Represif Polisi Dilakukan Dalam Menegakkan Disiplin | 61 |
| Tabel 4.12 Berita tentang Tindakan Represif Polisi, Apakah Anda Memandang Negatif Citra Polisi | 62 |
| Tabel 4.13 Berita Tentang Tindakan Represif Polisi, Apakah Memandang Positif Citra Polisi | 63 |
| Tabel 4.14 Melihat Berbagai Berita Tindakan Represif Polisi Anda Akan Melakukan Aksi Demo | 66 |
| Tabel 4.15 Melihat Berbagai Berita Tentang Tindakan Represif Polisi, Anda Cenderung Untuk Mengajak Teman Melakukan Aksi Demo | 67 |
| Tabel 4.16 Tentang Tindakan Represif Polisi, Anda Akan Berhati – Hati Dalam Mengikuti Unjuk Rasa | 69 |
| Tabel 4.17 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 73 |

ABSTRAKSI

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN DI TELEVISI MENGENAI TINDAKAAN REPRESIF POLISI TERHADAP MASYARAKAT T DENGAN SIKAP MAHASISWA SURABAYA TERHADAP POLISI

(Studi Deskriptif Kuantitatif Hubungan Terpaan Pemberitaan Di Televisi Mengenai Tindakan Represif Polisi Terhadap Masyarakat T Dengan Sikap Mahasiswa Surabaya Terhadap Polisi)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena tindakan represif polisi terhadap masyarakat dengan sikap mahasiswa surabaya terhadap polisi. Yang menunjukkan bahwa pada pemberitaan televisi tersebut menggambarkan tindakan represif polisi terhadap masyarakat. Dimana banyak sekali pemberitaan tindakan represif polisi. Penelitian ini menaruh pada hubungan terpaan tindakan represif polisi terhadap masyarakat dengan sikap mahasiswa surabaya terhadap polisi. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Terdapat Hubungan terpaan berita tindakan represif polisi terhadap sikap mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya terhadap polisi.

Metode yang digunakan adalah metode statistik yang termasuk penelitian kuantitatif. Disini metode kuantitatif menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, yang menguji antara dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel bebas (X) adalah terpaan berita tindakan represif polisi sedangkan variabel terikat (Y) adalah sikap mahasiswa Surabaya terhadap Polisi

Data yang terdapat dalam penelitian dibagi dalam dua kategori variabel bebas (X) adalah terpaan berita tindakan represif polisi dengan variabel terikat (Y) adalah sikap mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya terhadap Polisi

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data yang di dapat penyebaran kuisioner yang dimana hasil-hasil dari jawaban – jawaban kuisioner tersebut dihitung menggunakan rumus *Rank Spearman* dan hasilnya hubungannya sangat kuat walaupun tingkat terpaan berita rendah, ini karna mahasiswa Universitas Bhayangkara kurang melihat berita tindakan represif, tetapi sangat kuat untuk menyikapi pemberitaan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah bagian yang tidak terpisahkan oleh masyarakat. Media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi, masyarakat sendiri adalah bagian dari bahan pemberitaan atau informasi yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri. Fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat merupakan sebuah perwujudan dari informasi yang seimbang, karena itu setiap perspektif media dalam mengelola berita dan informasi akan selalu berbeda dalam kemasannya serta yang paling penting penampilannya. Hal ini bisa jadi dikarenakan visi, misi serta manajemen perusahaan yang dibangun oleh perusahaan media itu sendiri berdasarkan segmentasinya.

Media massa dibedakan menjadi dua yakni media cetak dan elektronik. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pers termasuk bagian dari media massa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pers, masyarakat dapat mengakses informasi sebagai bagian pertimbangan dalam membatasi kekuasaan, memberdayakan yang tertindas dari tindakan anarkis (Suroso, 2001 : 176).

Pers mempunyai dua (2) pengertian, yakni pers dalam arti sempit adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan pers dalam arti luas meliputi media massa elektronik antara lain radio siaran dan televisi siaran. (Effendy, 2000 : 90).

Adapun Djajakusumah mengartikan televisi sebagai salah satu bentuk media massa elektronik yang dapat memancarkan suara dan gambar, yang berarti sebagai reproduksi dari suara dan gambar yang disiarkan melalui gelombang – gelombang elektronik, sehingga dapat diterima oleh pesawat – pesawat penerima di rumah – rumah. (Djakusumah, 1991 : 163). Dan hal inilah yang menjadikan salah satu alasan mengapa televisi begitu amat diminati oleh masyarakat dalam pemilihan program acara.

Banyaknya program acara televisi yang ditayangkan di televisi memiliki sasaran segmentasi pada umumnya. Serta program acara televisi juga dapat menjadikan acara favorit tersendiri bagi khalayaknya. Tidak terkecuali dalam acara berita (*news program*), acara berita di televisi mempunyai sasaran bagi khalayak umum, dan sebuah berita menjadi menarik untuk dibaca, didengar atau ditonton, jika berita tersebut memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu berita dengan berita yang lainnya. Nilai berita tersebut sangat tergantung pada pertimbangan timeliness (waktu), proximity(kedekatan), prominence (orang yang terkemuka), consequence (konsekuensi atau akibat), conflict (konflik), development (pembangunan), disaster and crime (bencana dan kriminal), weather (cuaca), sport (olahraga), human interest (kisah-kisah yang membangkitkan emosi manusia).

Berkaitan dengan berbagai pemberitaan yang terjadi di stasiun televisi nasional. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini adalah maraknya berbagai demonstrasi menuntut permasalahan kekerasan polisi. Seperti yang di ketahui tindakan represif polisi terhadap masyarakat sipil dalam kasus ini memang menjadi fenomenal.

Seperti kasus tindakan represif polisi di Pelabuhan Sape, Bima, Nusa Tenggara Barat (24/12,2011), oleh aparat menelan korban jiwa. yang menelan dua orang tewas. selain itu juga aparat sengaja melakukan pembantaian terhadap rakyat yang semestinya dilindungi. Selain itu, pemerintah juga dinilai terlalu membela kepentingan pemilik modal dari pada rakyat kecil. Dari berbagai fakta yang ada, pasca disahkannya UU nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan UU nomor 4 tahun 2009 tentang mineral dan batubara, setidaknya telah terjadi kasus serupa di Bombana (Sulawesi Tenggara), Meranti dan Suluk Bongkal (Riau), Banggai (Sulawesi Tengah), Ogan komering ilir (Sumsel), Kebumen, dan Mesuji Lampung, serta masih banyak lainnya.

<http://www.metrotvnews.com>

Untuk kasus terbaru tindakan represif polisi yaitu pengamanan demo penolakan kenaikan BBM. Aksi demo di berbagai daerah diwarnai tindakan represif dari aparat. yaitu terjadi pelanggaran HAM di Kampus Unas *Minggu, 25 Mei 2008 17:04 WIB*. tindakan represif polisi terhadap mahasiswa Universitas Nasional yang dinilai sangat tidak perlu melakukan tindakan yang berlebihan untuk pengamanan demo mahasiswa tersebut.

Kasus yang menghebohkan lagi Polisi Sita Kaset Wartawan yang meliput demo 28 Maret 2012 13:51. Jakarta. Tindakan represif Polri terhadap wartawan yang meliput aksi unjuk rasa dari Konsolidasi Nasional Mahasiswa Indonesia (Konami) sangat berlebihan "Tindakan Brimob yang merebut kaset dari wartawan itu yang jadi persoalan wartawan dipaksa oleh oknum polisi untuk menyerahkan kamera dan memori card karena mengambil gambar bentrok antara polisi dan mahasiswa yang terjadi pada Selasa (27/3/2012) sore di Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta

<http://www.metrotvnews.com>

Mesuji, Bima, dan kasus tindakan represif Polisi dalam pengamanan Demo kenaikan BBM akan mewakili rentetan kasus-kasus pelanggaran HAM lainnya yang dilakukan oleh aparat kepolisian dan akan menjadi sejarah serta kenangan luka yang mendalam bagi masyarakat Indonesia sekarang dan kedepannya. Setelah realita bergulir, hal yang sungguh mempesona buruknya dilahirkan dari instansi kepolisian yang selama ini dipercaya oleh masyarakat bangsa ini sebagai pelindung rakyat justru menjadi senjata untuk menakut-nakuti rakyat bahkan untuk “membunuh rakyat”.

Demonstrasi merupakan hak warga negara Indonesia yang dilindungi oleh Undang- Undang. Demonstrasi merupakan ekspresi rakyat terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan keinginan dan harapan rakyat. Demonstrasi sebagai wujud kritik rakyat terhadap pemerintah karena telah menyimpang dalam menjalankan roda pemerintahan.

Semestinya, aparat keamanan dalam menangani para demonstran, bisa bersikap lebih arif dan manusiawi. Demonstran yang tanpa senjata hanya bersuara dan bersikap, tidak perlu ditangani oleh aparat dengan rentetan tembakan yang membabi- buta. Demonstran adalah warga negara Indonesia yang seharusnya dilindungi oleh aparat keamanan.

Berbagai media cetak maupun elektronik menjadikan berita ini sebagai headline di medianya masing-masing, terutama berita mengenai kekerasan polisi dalam menangani demonstran di Bima, Nusa Tenggara Barat, Mesuji dan kasus tindakan represif Polisi dalam pengamanan Demo kenaikan BBM. Dalam setiap pemberitaannya, setiap stasiun televisi nasional terutama diprogram news selalu memunculkan permasalahan kekerasan polisi. Oleh tindakan aparat kepolisian tentunya telah melanggar konstitusi, dengan

banyaknya kejadian yang selama ini menjadi bukti bahwa aparat kepolisian selalu sewenang-wenang dengan senjatanya dalam menangani unjuk rasa

(http://news.mnctv.com/index.php?option=com_content&task=view&id=21040&Itemid=14)

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan antara terpaan pemberitaan di Televisi Nasional Adanya Tindakan Represif Polisi Terhadap Unjuk Rasa Masyarakat Sipil. Dalam penelitian ini, pemirsa khususnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah yayasan Brata Bhakti Daerah Jawa Timur (YBBDJ) Kepolisian Daerah Jawa Timur (d. h. SKOMDAK X/JAWA TIMUR), yang dipilih menjadi responden akan diminta memberikan jawaban – jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner tentang terpaan berita Tindakan Represif Polisi. Terpaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator frekuensi yaitu berapa kali responden menonton acara tersebut selama periode pengamatan. Sedangkan mahasiswa mempunyai alasan keterbukaan atau menutup-nutupi untuk mengungkapkan pendapat mereka terhadap kasus tersebut yang ada hubungannya tentang Perguruan Tinggi sebagai universitas yang mereka.

Hal tersebut didukung oleh teori komunikasi massa yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Stimulus – Organisme – Response (S-O-R). Menurut Teori Stimulus-Organisme-Response (rangsangan-penerima pesan-tanggapan) ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi, karena obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini

, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut stimulus response, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulasi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara kesan dan reaksi komunikasi. (Effendy, 2000 : 254).Media mempunyai pengaruh langsung kepada khalayaknya sehingga menghasilkan pengaruh yang sesuai dengan isinya. Kemudian mengikuti perkembangan masyarakat yang dipandang tidak bersikap dan bertindak pasif, melainkan aktif dan selektif. Maka De Fleur memodifikasikan teori ini. Perkembangan selanjutnya, penerimaan khalayak atas berbagai stimulus yang disampaikan melalui media massa berbeda antara satu orang dengan orang lain sebab setiap orang memiliki karakteristik personalitas sendiri. Ini berarti pengaruh yang terjadi tidak semata-mata diakibatkan oleh adanya stimulus tetapi ditentukan juga oleh faktor personalitas. Tiga elemen penting yang terdiri dari stimulus (S), pesan organisme (O), dan respon (R) berarti akibat atau pengaruh yang terjadi. Bila dilihat berdasarkan teori ini, media massa elektronik memberikan suatu pesan yang sekaligus dianggap merupakan rangsangan bagi pemirsa yaitu tampilan berita Tindakan Represif Polisi Terhadap Unjuk Rasa Masyarakat, untuk memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan tersebut. dengan kata lain, tampilan berita Tindakan Represif Polisi diasumsikan sebagai stimulus yang dapat menimbulkan reaksi tertentu pada diri khalayaknya.

Pemirsa yang dijadikan obyek oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya yang aktif. Dipilihnya pemirsa khususnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya karena lembaga pendidikan tersebut dinaungi oleh Kepolisian Daerah Jawa Timur (d. h. SKOMDAK X / JAWA TIMUR), yang merupakan aset strategis POLRI untuk dapat lebih

berkembang lagi seiring dengan peranan utama yang harus dilakukan yakni meningkatkan mutu pendidikan sebagai kontribusi POLRI dalam bidang Pembangunan Pendidikan Nasional.

Alasan di pilihnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya yang aktif karena mungkin ada suatu alasan keterbukaan atau menutup-nutupi sikap untuk mengungkapkan pendapat terhadap kasus kekerasan polisi, karena perguruan tinggi swasta mereka berada dibawah yayasan Brata Bhakti Daerah Jawa Timur (YBBDJ) Kepolisian Daerah Jawa Timur (d. h. SKOMDAK X/JAWA TIMUR).

Sistem komunikasi juga cenderung memelopori perubahan, melalui media televisi-lah dengan kemampuannya menyebarkan pesan ke banyak orang di berbagai tempat sekaligus (Rivers, 2003 : 38), termasuk di Surabaya menjadikannya sebagai sumber kekuatan, terlepas dari informasi atau gagasan apa yang disebarkannya. Serta pada umumnya masyarakat perkotaan memiliki ciri – ciri kosmopolitan, yaitu terbuka dengan informasi, dekat dengan media massa, aktif, bersifat modern, dan cenderung individualis. Namun di satu sisi tetap memiliki kelompok – kelompok eksklusif, longgar dalam kehidupan agama, dan cenderung sekuler dalam lingkungan sosial yang luas dan heterogen. Dan dalam hal ini adalah kota Surabaya yang terdiri dari berbagai macam etnis dan suku yang berbaur menjadi satu membentuk masyarakat dengan latar belakang jenis kelamin, pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Hal tersebut didukung oleh teori komunikasi massa yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Stimulus – Organisme – Response (S-O-R). Menurut Teori Srimulus-Organisme-Response (rangsangan-penerima pesan-tanggapan) ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori

komunikasi, karena obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut stimulus response, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulasi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara kesan dan reaksi komunikasi. (Effendy, 2000 : 254).Media mempunyai pengaruh langsung kepada khalayaknya sehingga menghasilkan pengaruh yang sesuai dengan isinya. Kemudian mengikuti perkembangan masyarakat yang dipandang tidak bersikap dan bertindak pasif, melainkan aktif dan selektif. Maka De Fleur memodifikasikan teori ini. Perkembangan selanjutnya, penerimaan khalayak atas berbagai stimulus yang disampaikan melalui media massa berbeda antara satu orang dengan orang lain sebab setiap orang memiliki karakteristik personalitas sendiri. Ini berarti pengaruh yang terjadi tidak semata-mata diakibatkan oleh adanya stimulus tetapi ditentukan juga oleh faktor personalitas. Tiga elemen penting yang terdiri dari stimulus (S), pesan organisme (O), dan respon (R) berarti akibat atau pengaruh yang terjadi. Bila dilihat berdasarkan teori ini, media massa elektronik memberikan suatu pesan yang sekaligus dianggap merupakan rangsangan bagi pemirsa yaitu tampilan berita Tindakan Represif Polisi Terhadap Unjuk Rasa Masyarakat Sipil di televisi,, untuk memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan tersebut. dengan kata lain, tampilan berita Tindakan Represif Polisi diasumsikan sebagai stimulus yang dapat menimbulkan reaksi tertentu pada diri khalayaknya.

Pemirsa yang dijadikan obyek oleh peneliti adalah mahasiswa .
Dipilihnya pemirsa khususnya mahasiswa, secara singkat mahasiswa dapat

dikatakan sebagai individu pelajar yang memiliki tingkat kematangan lebih yang mencakup manajemen, kritis berfikir dengan logika dan mampu membedakan hal yang benar dan salah. Individu yang berstatus sebagai mahasiswa dituntut untuk menjadi ikon-ikon pelopor pembaharuan dan pelopor-pekopor perjuangan yang peduli dan tanggap terhadap berbagai isu sosial, politik, serta permasalahan umat dan bangsa.

(<http://waris007.student.umm.ac.id/2010/01/28/hello-world/>)

Mahasiswa memiliki karakter berfikir yang kritis terhadap permasalahan di dalam kehidupan. Mahasiswa dapat menjadi penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah untuk mengkritisi berbagai hal yang berkaitan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Dalam menyampaikan aspirasinya selalu terdapat sebuah aksi, aksi bisa berupa demonstrasi atau dapat diartikan sebagai unjuk rasa. Aksi ini dapat ditujukan untuk membela kepentingan rakyat. Oleh sebab itu, mahasiswa yang bertindak kritis disebut sebagai pahlawan rakyat.

(<http://tecniqecentury19.blogspot.com/2008/12/artikel-4.html>)

Jika berbicara tentang mahasiswa maka yang terlintas dibenak kita satu kata yaitu kritis yang dapat kita artikan sebagai suatu sikap responsif, peka dan sensibilitas tinggi terhadap masalah. Mahasiswa diindikasikan dengan sekumpulan anak muda yang kritis, yang dalam asumsinya dapat kita bagi menjadi asumsi kritis yang positif maupun negatif. Dalam konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa yang berfikir akan selalu aktif mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mengerti, kondisi ini dimaksudkan mencari kebenaran terhadap suatu permasalahan secara mandiri. Selain itu mahasiswa berfikir kritis akan menggunakan logikanya untuk menyelesaikan suatu

permasalahan, yaitu berfikir dengan nalar tanpa emosi. Hal ini indetik yang selalu terlihat dari mahasiswa yang berfikir kritis yaitu berani berbicara dengan lantang dan tegas akan sesuatu kebenaran. Mereka yang berani blantang dan tegas mempertahankan argumennya adalah mereka yang yakin bahwa apa yang disampaikan merupakan sebuah kebenaran.

Sistem komunikasi juga cenderung memelopori perubahan, melalui media televisi-lah dengan kemampuannya menyebarkan pesan ke banyak orang di berbagai tempat sekaligus (Rivers, 2003 : 38), termasuk di Surabaya menjadikannya sebagai sumber kekuatan, terlepas dari informasi atau gagasan apa yang disebarkannya. Serta pada umumnya masyarakat perkotaan memiliki ciri – ciri kosmopolitan, yaitu terbuka dengan informasi, dekat dengan media massa, aktif, bersifat modern, dan cenderung individualis. Namun di satu sisi tetap memiliki kelompok – kelompok eksklusif, longgar dalam kehidupan agama, dan cenderung sekuler dalam lingkungan sosial yang luas dan heterogen. Dan dalam hal ini adalah kota Surabaya yang terdiri dari berbagai macam etnis dan suku yang berbaur menjadi satu membentuk masyarakat dengan latar belakang jenis kelamin, pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN DI TELEVISI MENGENAI
TINDAKAN REPRESIF POLISI TERHADAP MASYARAKAT DENGAN
SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
TERHADAP POLISI

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Apakah Terdapat Hubungan terpaan berita tindakan represif polisi kepada masyarakat terhadap sikap mahasiswa Surabaya terhadap polisi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan terpaan berita Tindakan Represif Polisi kepada masyarakat terhadap sikap mahasiswa Surabaya.

1.4 Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional terutama mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pengaruh media massa terhadap khalayak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemirsa untuk lebih membuka wawasan tentang berbagai tayangan pemberitaan bertema hubungan terpaan

1.5 Pembatasan Penelitian

- Terpaan berita di televisi mengenai tindakan represif polisi kasus Di Pelabuhan Sape Bima, NTB", di Mesuji lampung Sumatra Selatan dan kasus tindakan represif Polisi dalam pengamanan Demo kenaikan BBM
Alasan : Karena peristiwa ini yang paling baru dalam kasus tindakan represif polisi dan pemberitaanya secara terus-menerus mulai awal pertengahan bulan Desember 2011 sampai April 2012